

PENGGUNAAN KERANGKA PEMBELAJARAN TANDUR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG SISWA KELAS 3 SDN 2 PARANGARGO KECAMATAN WAGIR MALANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Eshthih Fithriyana

Abstract:

The problems faced by the third grade students at SD Negeri Parangargo 2 Malang in terms of understanding the mathematical material especially regarding the material of formula looking for square and rectangular area, because they assume that the learning process in the class is not enough to interest them. Moreover the learning does not take place conductively because of the lack of active learning of students. This causes values that still do not meet the standard values.

This study is a study categorized as class action research and has the objective to describe the implementation of the Learning Framework TANDUR Against the Achievement of Mathematics Learning of Rectangular Material And Rectangle. This study was conducted in SD Negeri Parangargo 2 Malang with study's subject were students of third grade in SD Negeri Parangargo 2 Malang. From the result of this study it is obtained that learning using the implementation of the Learning Framework TANDUR would be able in Achievement of Mathematics Learning of Rectangular Material And Rectangle among third grade students of SD Negeri Parangargo 2 Malang and consists of several phases. This study consists of 2 cycle. Based on result test 1 in cycle 1, there are 4 of 35 students gain grade less than 65. However based on result test 2 in cycle 2, there are 35 of 35 students gain more than 65. The conclusion of this study about Implementation of Learning Framework TANDUR can improve student learning outcomes of the Rectangular Material And Rectangle of Elementary School Students.

Keyword: *Learning Framework TANDUR, Rectangular Material And Rectangle*

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pelajaran yang diajarkan pada siswa dalam pendidikan di sekolah. Geometri merupakan cabang matematika yang menempati posisi penting untuk dipelajari karena geometri digunakan oleh sebagian besar orang dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat (Clements and Battista, 1992) dalam bukunya bahwa geometri dapat membantu membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga.

Geometri juga dapat membantu kita dalam merepresentasikan dan mendeskripsikan hal-hal yang kita temui dalam hidup, selain itu juga geometri menawarkan suatu aspek berpikir matematis yang terhubung pada dunia bilangan (Kennedy and Johnson, 2007).

Berdasarkan KTSP 2006 untuk Standar Kompetensi Geometri dan Pengukuran kelas III semester genap yaitu menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. Materi pengukuran luas dan keliling bangun datar adalah salah satu materi yang harus diajarkan pada siswa.

Namun sebelum kita mengarahkan pada perhitungan luas bangun datar, kita harus perkenalkan siswa tentang konsep dasarnya terlebih dahulu. Sangat ironis jika menyuguhkan semua rumus yang dikemas kedalam tabel, kemudian memerintahkan siswa untuk menghafal semua rumus dalam satu waktu. Jika demikian siswa bukan akan menjadi seseorang yang memahami namun lebih tepatnya adalah sebagai mesin penghafal. Untuk diperlukan pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan seluas-luasnya siswa untuk berlatih dan menjadikan isi pelajaran yang lebih nyata.

SDN Parangargo 2 Malang adalah satu SD Negeri di wilayah Kecamatan Wagir Kota Malang. SDN Parangargo 2 Malang berada di tengah pemukiman penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Siswa yang bersekolah di SD tersebut pun sebagian besar kurang mendapatkan perhatian di rumah karena sebagian besar orang tua mereka sibuk bekerja.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu guru di SD tersebut yang merupakan guru kelas III, dan dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran matematika sebagian besar siswa di SD Negeri Parangargo 2 masih sering mendapat kesulitan, demikian pula dengan siswa kelas III, dimana beliau sebagai guru kelasnya. Peneliti pun mengadakan wawancara dengan beberapa siswa kelas III. Dari hasil wawancara dengan siswa pun, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya materi mencari luas dan keliling bangun datar, karena mereka menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang kurang begitu menarik bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan dari wawancara dengan siswa, peneliti dapat menggaris bawahi bahwa penjelasan yang diberikan oleh guru kurang dapat membantu siswa dalam memahami materi dan proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, sehingga penanaman konsep yang siswa peroleh kurang maksimal. Atas dasar itulah sebaiknya, dalam pembelajaran matematika harus mencakup hakekat pemahaman kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa tidak saja harus menguasai materi matematika, tetapi diawali dengan penguasaan materi prasyarat bagi materi yang akan dan atau sedang dipelajari.

Selain itu juga pembelajaran hendaknya memuat aspek pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter. Guru hendaknya dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat memuat ketiga aspek tersebut sehingga terciptanya tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewey, bahwa “ *Learning involves, as just said, at least three factors: knowledge, skill and character. Each of these must be studied*”. (Dewey, 1928).

Penggunaan metode-metode pembelajaran yang ada seperti metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas dapat menjadi alternative guru untuk mengoptimalkan pembelajaran khususnya matematika. Dan perpaduan dari metode-metode pembelajaran tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah penggunaan kerangka pembelajaran TANDUR (DePorter, Reardon and Singer-Nourie, 2010).

Selanjutnya DePorter dalam bukunya (2010) menjelaskan bahwa kerangka pembelajaran TANDUR merupakan kerangka perencanaan pengajaran dari metode quantum teaching. Pembelajaran quantum teaching merupakan interaksi yang mencakup unsur belajar efektif yang membangkitkan semangat belajar sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Metode TANDUR sendiri merupakan kepanjangan dari enam fase pengajaran yaitu : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Syarat dari penggunaan pendekatan pembelajaran TANDUR dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan kebahagiaan dan kesenangan dalam pembelajaran dengan menjalin hubungan dengan komunikasi yang baik dengan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan materi belajar matematika yang menarik, dan memberikan penguatan dengan pujian atau penghargaan.

Semua hal tersebut di atas dilakukan untuk menarik keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan berkesan bagi siswa, serta siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajarannya sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan hasil belajar siswa akan memuaskan.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu diantaranya: Erna (2012) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pemahaman Wacana Eksposisi Menggunakan Teknik TANDUR Pada Siswa Kelas VIII MTS NU Al Syairiah Limpung Kabupaten Batang Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data adanya peningkatan membaca pemahaman siswa dari tiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran dilakukan pratindakan.

Penelitian tentang penggunaan kerangka pembelajaran TANDUR pernah juga dilakukan oleh Ismiatun (2010) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Teknik TANDUR Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul*. Hasil penelitian yang telah dilakukan Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul. Minat belajar siswa

mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan diterapkannya model pembelajaran Quantum Teaching minat siswa meningkat dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, kemampuan belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan adanya metode pembelajaran yang menarik dan berkesan. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat tanpa adanya paksaan maupun beban dalam diri siswa saat proses belajar mengajar. Penggunaan kerangka pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran di kelas dianggap sebagai cara untuk memudahkan anak dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Sehingga masalah yang ada akan diatasi dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kerangka Pembelajaran TANDUR Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Luas Persegi dan Persegi Panjang Kelas 3 SD Negeri 2 Parangargo Kecamatan Wagir Malang Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Alasan dipilihnya penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah karena tujuan penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Cain, 2011).

Penelitian ini memfokuskan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang dengan implementasi atau penerapan kerangka pembelajaran TANDUR.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 3 SDN 2 Parangargo Kecamatan Wagir Malang dengan jumlah 35 siswa.

Penelitian terdiri dari dua siklus dan masing masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisa dan refleksi. Strategi belajar mengajar yang diterapkan dan direncanakan sebagai upaya pemecahan masalah meliputi sejumlah rencana tindakan yang direncanakan sebanyak 2 siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 3 SDN Parangargo 2 Kecamatan Wagir Kota Malang pada pelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang dengan kerangka pembelajaran TANDUR dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas belum memenuhi ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas 63,4 yang masih jauh di bawah persentase ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70. Ketidakterhasilan ini mengakibatkan metode ceramah dan pemberian tugas diganti menggunakan kerangka pembelajaran TANDUR. Pembelajaran menggunakan kerangka pembelajaran Tandur merupakan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan memberikan kesempatan untuk siswa mengalami sendiri dan bebas untuk mendeskripsikan materi yang dia mengerti. Sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tercipta pembelajaran yang berkesan.

Setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan kerangka pembelajaran TANDUR juga memberikan dampak yang bagus bagi prestasi belajar siswa pelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang yang mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa pelajaran matematika materi luas persegi dan persegi panjang sebelum dilakukannya tindakan rata-rata keseluruhannya adalah 63,4. Sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I rata-rata prestasi belajar di kelas 3 SDN 2 Parangargo Kecamatan Wagir Malang meningkat yaitu rata-ratanya mencapai 78,4. Walaupun masih ada 4 anak yang belum memenuhi KKM namun nilai yang di dapatkannya sudah mendekati nilai KKM yaitu 70. Setelah itu peneliti melakukan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan. Setelah dilakukannya siklus II prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata kelas 86,94 dan 35 siswa atau 100% siswa sudah memenuhi KKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika materi luas persegi dan persegi panjang siswa kelas 3 SDN Prangargo 2 Kecamatan Wagir Kota Malang Tahun Pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan kerangka pembelajaran TANDUR.

DAFTAR PUSTAKA

- Cain, T. (2011) ‘Teachers’ classroom-based action research’, *International Journal of Research and Method in Education*, 34(1), pp. 3–16. doi: 10.1080/1743727X.2011.552307.
- Clements, D. H. and Battista, M. T. (1992) ‘Geometry and spatial reasoning’, in *Handbook of research on mathematics teaching and learning: A project of the National Council of Teachers of Mathematics*, pp. 420–464. Available at: <http://psycnet.apa.org/psycinfo/1992-97586-018>.
- DePorter, B., Reardon, M. and Singer-Nourie, S. (2010) *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
- Dewey, J. (1928) *Progressive education and the science of education*. Progressive Education Association.
- Kennedy, L. M. and Johnson, A. (2007) *Guiding Children ’ s Learning of Mathematics*, *Bulletin of the American Mathematical Society*.